

# PENGELOLAAN KEUANGAN: LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP MAHASISWA

**Dwi Iga Luhsasi<sup>1)</sup>**

dwi.luhsasi@uksw.edu<sup>1)</sup>

Pendidikan ekonomi fkip uksw<sup>1)</sup>

## ABSTRAK

Pada era industri 4.0 ini sangat mendukung adanya pembaharuan-pembaharuan yang modern. Seperti contohnya banyak generasi muda mulai berkecimpung dalam dunia bisnis dan wirausaha. Dengan kata lain, generasi muda harus mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan yang baik. Adanya pencapaian tersebut dimulai dari pengelolaan keuangan individu. Sementara itu masih banyak generasi muda terutama mahasiswa yang kemungkinan besar belum baik dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengetahui pengelolaan keuangan yang ditinjau dari literasi keuangan dan gaya hidup mahasiswa. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 305 mahasiswa FKIP UKSW. Data diuji dengan uji regresi berganda. Hasilnya terdapat pengaruh antara literasi keuangan dan gaya hidup mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan secara simultan.

**Kata Kunci:** literasi keuangan, gaya hidup, pengelolaan keuangan

---

## Info Artikel

Diterima: 1 Januari 2021

Disetujui: 31 Januari 2021

Dipublikasikan: 5 Mei 2021

## PENDAHULUAN

Saat ini tidak sedikit generasi muda yang sudah memulai usahanya dan tidak sedikit pula yang sukses pada usia muda. Menuju kesuksesan tersebut tentunya membutuhkan proses yang harus dilewati. Proses yang harus dilewati tidak terlepas dari pemahaman mengenai keuangan. Tentunya hal tersebut bermula dari pemahaman tentang keuangan individu. Di sisi lain, masih terdapat generasi muda yang awam dengan pengelolaan keuangan. Akibatnya banyak terjadi pemborosan, uang saku yang habis sebelum waktunya, sampai dengan tindak kriminal. Salah satu hal yang menyebabkan akibat tersebut yaitu terlambatnya pengenalan keuangan yang mandiri kepada generasi muda. Pada umumnya definisi mandiri dimulai sejak seseorang mulai bekerja untuk memenuhi kebutuhan. Tidak jarang berangkat dari definisi ini, banyak orang mempelajari pengelolaan keuangan pribadi saat memulai karirnya. Adanya permulaan ini membuat setiap orang tersebut belum melaksanakan pengelolaan keuangannya dengan baik. Oleh karena itu pengetahuan mengenai keuangan individu seharusnya diperkenalkan dan dipahami sejak dini (Suryanto, 2017).

Pemahaman dan pengetahuan mengenai keuangan inilah yang nantinya akan mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik lagi. Mengapa diperlukan pengelolaan keuangan pada setiap individu? Tentu pertanyaan ini sama dengan pertanyaan mengapa harus bekerja untuk mendapatkan uang. Sama-sama untuk menjadikan setiap individu semakin berkembang dan lebih baik lagi. Pengelolaan keuangan bukan hanya menjadi tugas pada ibu rumah tangga atau bagian keuangan suatu perusahaan. Sebagai seorang individu mulai dari anak sekolah sampai dengan para orang tua penting untuk melakukan pengelolaan keuangannya masing-masing. Dengan adanya pengelolaan inilah dapat memberikan manfaat bagi setiap individu. Pengelolaan keuangan bisa membuat seseorang menjadi lebih disiplin, cermat, dan menggunakan uangnya sesuai dengan kebutuhan (Yushita, 2017).

Misalnya, seseorang yang memahami pengelolaan keuangan akan menggunakan uangnya sesuai dengan kebutuhan yang sudah dirinci sebelumnya. Memakai sesuai dengan kebutuhan ini yang membuat orang tersebut menjadi lebih disiplin. Adanya pengelolaan ini juga membuat orang tersebut akan lebih cermat dalam menentukan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan. Sementara itu, kondisi yang ideal seperti ini bisa saja berubah tidak sesuai dengan ekspektasi. Perincian kebutuhan yang sudah dicatat sebelumnya, dapat dikalahkan dengan hasrat dari dalam diri dan dari pihak lain. Salah satunya dikalahkan oleh gaya hidup.

Gaya hidup seseorang menentukan pengelolaan keuangannya (Eldista, Sulistiyono, & Hisamuddin, 2020). Seseorang dengan pemahaman dan kontrol terhadap diri sendiri yang kuat, tidak akan membawa seseorang pada “lubang” gaya hidup. Bergaul dan bersosialisasi dengan lingkungan yang sederhana memperkecil celah untuk mengikuti gaya hidup yang melebihi kapasitas. Pertama, faktor internal yang berasal dari diri sendiri. Perencanaan dan realisasi terkadang tidak sesuai, namun akan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan apabila seseorang memiliki benteng untuk melawan diri sendiri agar tidak melebihi kapasitasnya. Kedua, dukungan eksternal. Lingkungan yang baik secara tidak langsung membentuk kebiasaan yang baik pula. Seseorang yang diajarkan dan mempelajari orientasi makan merupakan pemenuhan kebutuhan maka orang tersebut akan makan supaya kenyang. Bukan makan untuk dipandang orang lain bahwa orang tersebut bisa makan ditempat yang mewah.

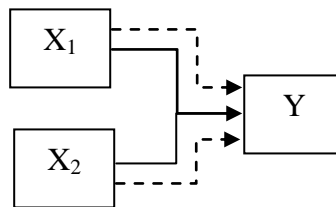
Di sisi lain, gaya hidup dapat memberikan dampak negatif. Seseorang yang terbiasa dengan gaya hidup dan lingkungan yang mewah maka pengelolaan keuangannya juga mengikuti. Apabila uang yang dimiliki tidak dapat memenuhi kebutuhan dengan gaya hidup yang mewah maka ibarat kata “Besak pasak dari pada tiang”. Artinya kebutuhan dengan gaya hidup mewah tidak dapat diimbangi dengan uang atau penghasilan yang diperoleh. Dengan kata lain, gaya hidup seseorang akan memberikan dampak yang positif dan negatif pada pengelolaan keuangannya. Seseorang dengan sejumlah uang yang dimiliki mempunyai pilihan bagaimana cara menggunakannya. Lingkungan sekitar dan keinginan dari diri sendiri berdampak pada kegunaan uang sejumlah tersebut untuk memenuhi gengsi dan kepuasan sosial seseorang. Tas merek baru, sepatu model baru, baju, café, dan semacamnya yang menuntut seseorang untuk memenuhi gaya hidup yang tinggi. Ditambah dengan hasrat ingin memenuhi tuntutan tersebut, seseorang cenderung akan mengikuti gaya hidupnya. Pengelolaan keuangan yang baik dan buruk berkaitan pula dengan pengetahuan mengenai keuangan seseorang (Fattah, Indriayu, & Sunarto, 2018).

Pengetahuan keuangan inilah yang sering disebut dengan literasi keuangan. Sering kali pengetahuan identik dengan hal-hal yang diajarkan guru di sekolah atau yang dipelajari pada mata pelajaran tertentu. Namun pengetahuan tidak hanya berhenti disitu saja. Seperti halnya pengetahuan di sekolah, literasi keuangan juga merupakan pengetahuan yang penting untuk dipahami oleh setiap individu. Hal ini disebabkan setiap orang pada saatnya harus mengelola sendiri keuangannya bahkan harus mengelola keuangan suatu entitas. Oleh karena itu penting untuk setiap orang mengerti dan memahami literasi keuangan. Apabila tidak dimulai dari sekarang lalu kapan setiap orang, mulai dari generasi muda, memahami literasi keuangan. Generasi muda yang dimaksud yaitu mahasiswa yang notabene sudah mengatur keuangannya sendiri. Literasi keuangan inilah yang seringkali dikaitkan dengan pengelolaan keuangan seseorang (Nurjanah, Ilma, & Suparno, 2018).

Mahasiswa dalam mengelola keuangan kemungkinan besar akan mendasarkannya dengan pengetahuannya mengenai keuangan yang mana terdapat pada literasi keuangan (T. P.; S. Putri, 2018). Banyak mahasiswa yang mengerti betul literasi keuangan yang baik itu seperti apa. Pengetahuan yang didapat dari pembelajaran saat kuliah, organisasi, ataupun pada lingkungan keluarga. Di sisi lain, pemahaman mengenai literasi keuangan ini sering kali tertutup dengan pergaulan dan gaya hidup mahasiswa. Banyaknya trend-trend terkini mengenai kuliner, fashion dan lainnya membuat idealisme tentang literasi keuangan yang benar terlupakan. Seperti halnya yang terjadi pada mahasiswa yang ada pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen

Satya Wacana (FKIP UKSW). Berdasarkan pengamatan awal tidak sedikit mahasiswa yang kesulitan dalam pengelolaan keuangannya karena menuruti gaya hidupnya. Ajakan dari teman-teman untuk membeli sesuatu atau karena ada promo barang tertentu yang ingin dibeli yang membuat uang yang dimiliki habis sebelum waktunya. Pengetahuan keuangan seperti literasi keuangan yang notabene dipelajari pada beberapa mata kuliah serta dipelajari dari organisasi-organisasi yang diikuti sebenarnya dapat saja menjadi dasar dalam mengelola keuangannya. Pada prakteknya tidak jarang pengetahuan tersebut tidak digunakan dengan baik. Sementara itu, ada pula yang berusaha untuk menggunakan pengetahuan tersebut untuk pengelolaan keuangannya. Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti mengenai literasi keuangan yang dikaitkan dengan perilaku konsumtif (Fattah et al., 2018)(Imawati, 2013)(Kanserina, 2015)(Nurjanah et al., 2018). Ada pula yang menjelaskan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan (Yushita, 2017)(Remund, 2010). Sementara itu masih jarang penelitian yang meneliti pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu terdapat kemungkinan adanya pengaruh antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dibentuk kerangka berfikir sebagai berikut:



Dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah :

$H_0$  = Tidak ada pengaruh antara literasi keuangan ( $X_1$ ) dan gaya hidup ( $X_2$ ) dengan pengelolaan keuangan ( $Y$ ) baik secara parsial ataupun simultan

$H_1$  = Ada pengaruh antara literasi keuangan ( $X_1$ ) dan gaya hidup ( $X_2$ ) dengan pengelolaan keuangan ( $Y$ ) baik secara parsial ataupun simultan

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan baik secara parsial maupun simultan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian yang menerangkan dan menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas literasi keuangan dan gaya hidup dengan variabel terikat pengelolaan keuangan. Populasi penelitian ini terdiri dari 1.291 mahasiswa FKIP UKSW dan diambil sampel sebanyak 298 mahasiswa. Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik cluster sampling dengan menetapkan daerah populasi yang terbagi dalam 7 program studi. Program studi tersebut terdiri dari PGSD, PG PAUD, Pendidikan Matematika, PPKN, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Sejarah, dan Bimbingan Konseling. Sumber data penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert. Instrumen penelitian sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan aplikasi SPSS dan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Uji T dan uji F juga dilakukan pada penelitian ini dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,005.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari beberapa uji yang dilakukan yaitu uji T dan uji F. Berikut tabel dan hasil penelitian ini.

**Tabel 1.** Hasil Uji T

Variabel	t	Sig.
(Constant)	2,964	0,003
X <sub>1</sub>	11,307	0,000
X <sub>2</sub>	7,946	0,000

Pada Tabel 1 terlihat bahwa terdapat pengaruh antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan. Hasil ini dikuatkan dengan nilai sig. yang didapat untuk variabel literasi keuangan terhadap variabel pengelolaan keuangan. Hal ini terlihat pada nilai sig. sebesar  $0,000 \leq \alpha$  sebesar 0,005.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya bahwa variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Gaya hidup juga memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Ini dapat dilihat dari nilai sig. sebesar  $0,000 \leq \alpha$  sebesar 0,005. Sama halnya dengan variabel sebelumnya,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, variabel gaya hidup ( $X_2$ ) berpengaruh pada pengelolaan keuangan mahasiswa FKIP UKSW.

Literasi keuangan penting dipelajari dan dipahami supaya dalam pengelolaan keuangan dapat diterapkan dengan baik. Terbukti pada penelitian ini literasi keuangan memiliki pengaruh pada pengelolaan keuangan. Jika literasi keuangan dipahami dengan baik maka pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan baik pula. Khususnya pada penelitian ini mahasiswa yang memperoleh pengetahuan terkait dengan literasi keuangan dari proses perkuliahan dan organisasi-organisasi yang diikuti. Ini membantu mahasiswa dalam mempraktekkannya dalam pengelolaan keuangan masing-masing. Literasi keuangan yang didapatkan dari proses perkuliahan dapat dipahami dan secara sadar ataupun tidak sadar membawa pengaruh dalam pengelolaan keuangannya. Perlu atau tidak untuk dibeli, kebutuhan atau keinginan, berapa yang harus ditabung dan berapa yang harus digunakan, serta masih banyak lagi hal-hal terkait pengelolaan keuangan yang dipengaruhi oleh literasi keuangan mahasiswa. Melalui organisasi yang diikuti juga dapat membantu mahasiswa untuk berlatih cara pengelolaan keuangan yang baik. Mengingat bahwa sebagian mahasiswa ada yang kost dan sebagian lainnya sudah bekerja. Serta sebagian besar sudah mengatur keuangannya secara mandiri. Sama halnya seperti yang dihasilkan pada penelitian-penelitian sebelumnya bahwa literasi keuangan seseorang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangannya (Suryanto, 2017)(Wicaksono & Nuryana, 2020).

Gaya hidup sebagai variabel independen kedua memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Gaya hidup yang dimaksud misalnya trend berpakaian yang diikuti, trend penyanyi atau grup idola dengan membeli pernak Pernik yang berkaitan dengannya, dan masih banyak lagi. Sebagian gaya hidup yang dijalani oleh mahasiswa tergerak semata-mata karena keinginan bukan karena kebutuhan. Celana jeans dengan model yang sama namun berbeda merek menyebabkan harga yang berbeda. Penyebab merek inilah yang tidak jarang mahasiswa membeli dengan harga yang lebih mahal. Sementara itu, ada pula mahasiswa yang mengerti betul gaya hidup seperti apa dan bagaimana pengelolaan keuangannya. Oleh karena itu tidak jarang mahasiswa yang sudah bekerja guna menghasilkan uang lebih supaya gaya hidup mereka bisa terpenuhi. Di sisi lain, gaya hidup tidak selalu memberikan efek yang buruk bagi para mahasiswa. Tidak sedikit mahasiswa

yang termotivasi untuk mengelola keuangannya dengan baik supaya uang yang dimiliki dapat memenuhi semua kebutuhan dan gaya hidupnya. Lainnya adalah dengan mengikuti gaya hidup maka mahasiswa dapat mengambil peluang tersebut untuk menghasilkan tambahan uang. Beberapa hal ini yang membuktikan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Begitu halnya seperti yang dijelaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa gaya hidup dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang (Eldista et al., 2020)(N. A. Putri & Lestari, 2019).

**Tabel 2.** Hasil Uji F

<b>F</b>	<b>Sig.</b>
239,521	0,000

Uji yang kedua pada penelitian ini menguji kedua variabel bebas apakah terdapat pengaruhnya dengan variabel terikat. Dilihat dari nilai sig. 0,000 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,005 maka dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya bahwa variabel literasi keuangan dan variabel gaya hidup memiliki pengaruh terhadap variabel gaya hidup. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 2. Ketika diuji secara bersama-sama atau yang sering disebut simultan hasilnya masih tetap sama yaitu terdapat pengaruh antara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat (Gunawan, Pirari, & Sari, 2020)(N. A. Putri & Lestari, 2019). Pemahaman akan literasi keuangan dan gaya hidup mahasiswa menentukan bagaimana pengelolaan keuangannya. Pada mahasiswa yang sadar betul akan literasi keuangan yang ideal itu seperti apa dan gaya hidup mereka seperti apa akan mudah dalam menentukan bagaimana pengelolaan keuangannya. Pengetahuan dan pemahaman yang baik akan literasi keuangan, misalkan investasi seperti apa yang cocok dilakukan oleh mahasiswa serta berapa uang yang harus dikeluarkan untuk membeli sepatu dengan merek tertentu dapat memberikan kontribusi pada bagaimana dan berapa alokasi yang harus dibuat pada pengelolaan keuangannya.

Apabila dicermati lebih mendalam lagi literasi keuangan dan gaya hidup pada mahasiswa merupakan dua hal yang menguatkan dan melengkapi untuk melakukan pengelolaan keuangan (Suryanto, 2017). Mahasiswa yang memiliki lebih banyak referensi dan pengetahuan mengenai literasi keuangan memudahkan mahasiswa mengambil keputusan membeli suatu barang. Beberapa daftar barang yang hendak dibeli dengan terbatasnya uang yang dimiliki, akan lebih mudah pengambilan keputusannya dengan dasar literasi keuangan yang memadai. Pada keputusan investasi, mahasiswa terbantu dengan dasar literasi keuangan yang dipahaminya. Jumlah uang menganggur yang dimiliki dan jenis-jenis investasi yang menjadi pilihan menjadi acuan dalam memilih investasi. Salah satu contohnya investasi dengan membeli barang yang pada masa akan datang memiliki nilai yang lebih tinggi atau setidaknya stabil. Selain itu, dengan berbekal pemahaman mengenai literasi keuangan, mahasiswa dapat memilih tempat penyimpanan uangnya dengan cermat (T. P. ; S. Putri, 2018). Tempat mana yang lebih membelikan keuntungan bagi mahasiswa. Keputusan untuk meminjam sejumlah uang juga dapat dilakukan dengan bijak karena adanya pemahaman literasi keuangan. Sementara itu, gaya hidup juga mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa.

Gaya hidup yang sering kali dikaitkan dengan hal-hal yang tidak baik atau negatif dan cenderung membuat seseorang menjadi boros. Banyak pernyataan yang mengatakan bahwa seseorang termasuk di dalamnya mahasiswa ketika menuruti keinginan dari gaya hidupnya maka orang tersebut akan merelakan uangnya demi memenuhi gaya hidup tersebut. Tidak sedikit pula yang mengalami kekurangan dana atau uang untuk membeli barang supaya sesuai dengan gaya hidupnya. Menuruti keinginan pergaulan teman-teman dan masih banyak lagi. Hal seperti ini memang sering terjadi, namun gaya hidup juga dapat memberikan hal-hal baik dan positif. Seseorang yang mengatur gaya

hidupnya menjadi lebih baik dan teratur maka pengelolaan keuangannya juga akan dilakukan dengan lebih baik (Kanserina, 2015). Pemilihan dan pembatasan pembelian barang ataupun pergaulan yang membuat uang menipis sebelum waktunya, akan membuat orang tersebut lebih disiplin termasuk di dalamnya disiplin mengelola uangnya. Dengan kata lain, semakin baik gaya hidup seseorang maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Hal ini dikuatkan dengan hasil yang diperoleh pada Tabel 3.

Ketika literasi keuangan dilihat pengaruhnya secara bersama-sama terhadap pengelolaan keuangan maka hasilnya akan sama. Seseorang yang memiliki pemahaman yang luas tentang literasi keuangan dan mengikuti gaya hidup yang baik maka orang tersebut akan memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Mahasiswa yang mendapatkan lebih banyak pengetahuan literasi keuangan dan menerapkan gaya hidup yang tepat, maka mahasiswa tersebut dapat mengelola keuangan dengan baik.

**Tabel 3.** Persamaan Linear

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)
(Constant)	4,378
X <sub>1</sub>	0,516
X <sub>2</sub>	0,348

Tabel 3 tersebut menjelaskan persamaan linier yang ada antar setiap variabel. Sebesar 0,516 untuk variabel literasi keuangan. Setara dengan 51,6% pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan. Sementara itu, variabel gaya hidup sebesar 0,348. Sama dengan 34,8% pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh gaya hidup. Terdapat pengaruh lain diluar dari kedua variabel ini terhadap variabel terikat sebesar 4,378. Oleh karena itu maka dapat dirumuskan persamaan linier pada penelitian ini yaitu:

$$Y = 4,378 + 0,516X_1 + 0,348 X_2$$

Sebesar 4,378 dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Kemungkinan besar bisa dipengaruhi oleh perilaku konsumtif seseorang ataupun pola asuh orangtua, dan variabel-variabel lainnya. Sementara itu, terdapat pengaruh positif dari variabel literasi keuangan terhadap variabel pengelolaan keuangan. Hal ini dibuktikan pada nilai dari X<sub>1</sub> senilai positif 0,516. Begitupun pada variabel gaya hidup yang bernilai 0,348. Artinya bahwa variabel ini berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Begitu pula pada variable bebas kedua yaitu gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, hasil yang diperoleh pada kedua variabel bebas juga berpengaruh pada variable terikat. Dengan kata lain, terdapat pengaruh antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan secara simultan. Besarnya pengaruh dari literasi keuangan sebesar 51% dan pengaruh dari gaya hidup sebesar 34,8%. Sebesar 4,378 adalah pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil dari penelitian ini melihat bahwa ada beberapa variabel yang kemungkinan besar memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Variabel tersebut yaitu variabel pola asuh orangtua, perilaku konsumtif, dan variabel lainnya. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti pengelolaan keuangan yang dilihat pengaruhnya dari variabel-variabel tersebut.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada para mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang bersedia menjadi sampel pada penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Selain itu dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Khususnya program studi Pendidikan Ekonomi, penulis ucapkan terimakasih karena telah memberikan peluang dan kesempatan dalam penulisan artikel ini sampai dengan artikel ini dapat diselesaikan. Begitu pula bagi para pihak yang berhubungan dengan penulisan artikel ini dan segala pihak lainnya karena telah memberikan dukungan berupa informasi dan data yang diperlukan dalam penulisan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eldista, E., Sulistiyo, A. B., & Hisamuddin, N. (2020). Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 123. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i2.15393>
- Fattah, F. A., Indriayu, M., & Sunarto. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi (BISE)*, 4(1), 11–21. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/bise>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.
- Imawati, I. & S. & I. (2013). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja pada Program IPS SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Jupe UNS*, 2 No.1(1), 48–58.
- Kanserina, D. (2015). *Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha*. (1).
- Nurjanah, S., Ilma, R. Z., & Suparno, S. (2018). Effect of Economic Literacy and Conformity on Student Consumptive Behaviour. *Dinamika Pendidikan*, 13(2), 198–207. <https://doi.org/10.15294/dp.v13i2.18330>
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Putri, T. P. ; S. (2018). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(3), 323–330.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VII(1), 11–20.
- Wicaksono, A. B., & Nuryana, I. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 940–958. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42352>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>

## PROFIL SINGKAT

Penulis pada tahun 2013 lulus dari program sarjana ekonomi FEB UKSW dan pada tahun 2016 meraih gelar magister akuntansi di FEB UKSW. Saat ini bekerja sebagai pengajar di UKSW. Penulis tertarik pada bidang akuntansi termasuk pengajaran akuntansi.